

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskriptif Data Penelitian dan Responden

##### 4.1.1 Deskriptif Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang berhasil ditemui. Kuesioner diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden yang merupakan para pelaku usaha kecil yang mendapat pembiayaan *Qardhul Hasan* dari BNI Syari'ah cabang Semarang. Pengumpulan data secara langsung dengan menemui responden, hal ini diharapkan agar lebih efektif untuk meningkatkan *respon rate* responden dalam penelitian ini. Survey dengan kuesioner dilakukan pada hari Selasa tanggal 5 Oktober 2010 di Masjid Agung Jawa Tengah dengan mengambil 12 responden, pada tanggal 9 s/d 10 Oktober 2010 di Bangetayu Wetan dan Perumahan Sembung Harjo Permai Genuk dengan mengambil 14 responden, dan pada tanggal 28 s/d 29 Oktober 2010 di lingkungan kantin UNISSULA Semarang (PUMANISA) dengan mengambil 7 responden.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik metode *Quota Sampel*. Yakni pengambilan sampel didasarkan pada jumlah yang sudah ditentukan. Pengambilan sampel ini didasarkan pada subjek yang mudah ditemui,

sehingga pengumpulan datanya mudah dan terpenuhinya jumlah (quotum) yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel yang di dapat sebanyak 33 sampel. Dengan demikian syarat pengolahan data dengan alat analisis SPSS sampel dapat terpenuhi.

#### 4.1.2 Deskriptif Responden

Penyajian data diskriptif penelitian bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik. Karakteristik-karakteristik penelitian terdiri dari:

##### 1) Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden nasabah pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BNI Syari'ah cabang Semarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

#### SEX

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	18	54,5	54,5	54,5
	Perempuan	15	45,5	45,5	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

(Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2010)

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui tentang jenis kelamin nasabah pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BNI

Syari'ah cabang Semarang yang diambil sebagai responden. Jenis kelamin yang paling banyak adalah jenis kelamin laki-laki sebesar 54,50 % dan perempuan sebesar 45,50 %. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah pembiayaan *Qardhul Hasan* BNI Syari'ah cabang Semarang yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah laki-laki.

2) Usia Responden

Data mengenai usia responden disini, peneliti mengelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu dari umur 30-39 tahun, 40-49 tahun, dan lebih dari 50 tahun. Adapun data mengenai usia nasabah pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BNI Syari'ah cabang Semarang yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

USIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 30-39	7	21,2	21,2	21,2
40-49	16	48,5	48,5	69,7
> 50	10	30,3	30,3	100,0
Total	33	100,0	100,0	

(Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2010)

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui tentang usia/umur nasabah pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BNI Syari'ah cabang Semarang yang diambil sebagai responden. Umur responden yang menjadi sampel penelitian ini berkisar 30-39 tahun,

terdapat sebanyak 7 responden atau 21,2% dari jumlah sampel, yang memiliki umur 40-49 tahun terdapat 16 responden atau 48,5%, dan yang memiliki umur lebih dari 50 tahun sebanyak 10 responden atau 30,3%. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BNI Syari'ah cabang Semarang yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah berusia 40-49 tahun.

### 3) Pendidikan Responden

Data mengenai pendidikan responden disini, peneliti mengelompokkan menjadi lima kategori, yaitu SD, SMP, SMA, Diploma, dan Sarjana. Adapun data mengenai pendidikan nasabah pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BNI Syari'ah cabang Semarang yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

#### PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	14	42,5	42,5	42,5
	SMP	7	21,2	21,2	63,7
	SMA	10	30,3	30,3	94,0
	Diploma	1	3,0	3,0	97,0
	Sarjana	1	3,0	3,0	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

(Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2010)

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui tentang latar belakang pendidikan nasabah pembiayaan *Qardhul*

*Hasan* pada BNI Syari'ah cabang Semarang yang diambil sebagai responden sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 14 orang atau 42,5 %, SMP sebanyak 7 orang atau 21,2 %, SMA sebanyak 10 orang atau 30,3 %, Diploma dan Sarjana masing-masing 1 orang atau 3,0 %. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir sebagian besar nasabah pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BNI Syari'ah cabang Semarang yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah SD. Masih sangat sedikit diantara para pelaku usaha kecil ini berpendidikan Sarjana, fakta menunjukkan masih rendahnya kualitas sumber daya usaha kecil dalam bidang manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan kewirausahaan. Pada umumnya para pelaku usaha kecil lebih fokus pada pengalaman dalam menjalankan usahanya.

#### 4) Jenis Usaha

Data mengenai jenis usaha responden disini, peneliti mengelompokkan menjadi empat kategori, yaitu pedagang sembako, pedagang sayuran, warung makan, dan lainnya. Adapun data mengenai jenis usaha nasabah pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BNI Syari'ah cabang Semarang yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

## Jenis Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pdg.Sem bako	4	12,1	12,1	12,1
	Pdg.Sayuran	1	3,0	3,0	15,1
	Warung Makan	20	60,7	60,7	75,8
	Lainnya	8	24,2	24,2	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

(Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2010)

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui tentang jenis usaha nasabah pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BNI Syari'ah cabang Semarang yang diambil sebagai responden. Nasabah yang bekerja sebagai pedagang sembako sebanyak 4 orang atau 12,1 %, pedagang sayuran sebanyak 1 orang atau 3,0 %, warung makan sebanyak 20 orang atau 60,7 %, dan lainnya adalah 8 orang atau 24,2%. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa jenis usaha sebagian besar nasabah pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BNI Syari'ah cabang Semarang yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah warung makan .

##### 5) Jangka Waktu Pembiayaan

Data mengenai jangka waktu pembiayaan disini, peneliti mengelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu 9 Bulan, 20 Bulan, dan 24 Bulan. Adapun data mengenai jangka waktu pembiayaan

nasabah pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BNI Syari'ah cabang Semarang yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5  
Jangka Waktu Pembiayaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9 Bulan	12	36,4	36,4	36,4
20 Bulan	4	12,1	12,1	48,5
24 Bulan	17	51,5	51,5	100,0
Total	33	100,0	100,0	

(Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2010)

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui tentang jangka waktu pembiayaan nasabah pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BNI Syari'ah cabang Semarang yang diambil sebagai responden. Nasabah yang mengembalikan pinjaman dalam jangka waktu 9 bulan sebanyak 12 orang atau 36,4 %, 20 bulan sebanyak 4 orang atau 12,1 %, dan yang mengembalikan pinjaman dalam jangka waktu 24 bulan sebanyak 17 orang atau 51,5 %. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BNI Syari'ah cabang Semarang yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini mengembalikan pinjaman dalam jangka waktu 24 bulan.

## 4.2 UJI VALIDITAS dan RELIABILITAS

### 4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variable. Hal ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$  dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah konstruk. apabila  $r_{hitung}$  untuk  $r$  tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai  $r$  positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.

Pengujian ini dilakukan apakah kuesioner yang ada dapat mengungkapkan data-data yang ada pada variabel-variabel penelitian secara tepat. Hasil dari pengujian validitas kuesioner dapat diketahui sejauh mana data yang terkumpul sesuai dengan variabel-variabel penelitian.

Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$ . Pada kasus ini, besarnya  $df$  dapat dihitung  $33-3$  atau  $df = 30$  dengan *alpha* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), didapat  $r_{tabel}$  0,344. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) dan nilai  $r$  positif, maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, dan sebaliknya apabila ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) maka pertanyaan tersebut tidak valid. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel 4.6

## Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corrected item-total correlation ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Keterangan
Pembiayaan Qardhul Hasan (X)	K1	0,473	0,344	Valid
	K2	0,502	0,344	Valid
	K3	0,461	0,344	Valid
	K4	0,468	0,344	Valid
	K5	0,473	0,344	Valid
	K6	0,460	0,344	Valid
	K7	0,443	0,344	Valid
	K8	0,448	0,344	Valid
	K9	0,485	0,344	Valid
	K10	0,471	0,344	Valid
	K11	0,532	0,344	Valid
Usaha Kecil (Y)	K12	0,541	0,344	Valid
	K13	0,505	0,344	Valid
	K14	0,513	0,344	Valid
	K15	0,561	0,344	Valid
	K16	0,459	0,344	Valid
	K17	0,466	0,344	Valid
	K18	0,469	0,344	Valid
	K19	0,565	0,344	Valid
	K20	0,478	0,344	Valid
	K21	0,480	0,344	Valid

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai  $r_{hitung}$  pada kolom corrected item-total correlation untuk masing-masing item memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dan positif dibanding  $r_{tabel}$  untuk  $(df) = 33-3 = 30$  dan alpha 0,05, dengan uji satu sisi didapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,344, maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari kedua variabel X dan Y adalah valid.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik adalah *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach alpha* lebih dari 0,60 ( $> 0,60$ ).

Untuk menguji reliabilitas instrumen, maka menggunakan analisis SPSS. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coefficients	Alpha	Keterangan
X	11 Item	0,650	Reliabel
Y	10 Item	0,667	Reliabel

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60 ( $\alpha > 0,60$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X dan Y adalah reliabel dan angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

### 4.3 HASIL ANALISIS DATA

#### 4.3.1 Analisis Regresi

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi, dimana dalam analisis regresi tersebut akan menguji pengolahan data menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 11,5 berdasarkan data-data yang diperoleh dari 33 responden.

Angket variabel pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BNI Syari'ah cabang Semarang terdiri dari 11 item pernyataan, dan angket variabel perkembangan usaha kecil terdiri dari 10 item pertanyaan. Masing-masing butir pertanyaan diikuti 5 alternatif jawaban: “sangat setuju” (SS), “setuju” (S), “netral” (NT), “tidak setuju” (TS), dan “sangat tidak setuju”(STS), dengan skorsing 5,4,3,2, dan 1. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka diperoleh hasil angket dari 33 responden sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Pengolahan Angket

No.Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	46	41	2116	1681	1886
2	47	41	2209	1681	1927
3	46	41	2116	1681	1886
4	47	43	2209	1849	2021
5	47	40	2209	1600	1880
6	44	38	1936	1444	1672
7	47	39	2209	1521	1833
8	49	40	2401	1600	1960
9	48	43	2304	1849	2064

10	46	35	2116	1225	1610
11	44	38	1936	1444	1672
12	49	38	2401	1444	1862
13	48	41	2304	1681	1968
14	46	39	2116	1521	1794
15	42	37	1764	1369	1554
16	47	42	2209	1764	1974
17	48	40	2304	1600	1920
18	46	42	2116	1764	1932
19	45	38	2025	1444	1710
20	46	41	2116	1681	1886
21	47	40	2209	1600	1880
22	40	39	1600	1521	1560
23	42	40	1764	1600	1680
24	48	42	2304	1764	2016
25	47	43	2209	1849	2021
26	46	44	2116	1936	2024
27	46	42	2116	1764	1932
28	47	39	2209	1521	1833
29	47	42	2209	1764	1974
30	47	41	2209	1681	1927
31	45	38	2025	1444	1710
32	48	40	2304	1600	1920
33	46	43	2116	1849	1978
<b>JUMLAH</b>	<b>1524</b>	<b>1330</b>	<b>70506</b>	<b>53736</b>	<b>61466</b>

### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya)<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan Uji Durbin- Watson (DW test)

---

<sup>1</sup> Imam Ghozali, *Op.cit*, hlm. 100

Tabel. 4.9

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,343(a)	,118	,089	1,946	1,739

a Predictors: (Constant), QARD.H

b Dependent Variable: USAHA.K

(Sumber : hasil penelitian yang diolah dengan SPSS)

Nilai DW sebesar 1,739 nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5 %, jumlah sampel 33 (n) dan jumlah variabel independen 1 (k=1), maka pada tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai  $dl = 1,383$  dan  $du = 1,508$ , oleh karena nilai DW 1,739 lebih besar dari batas atas (du) 1,508 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif (lihat tabel keputusan) atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokolerasi.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

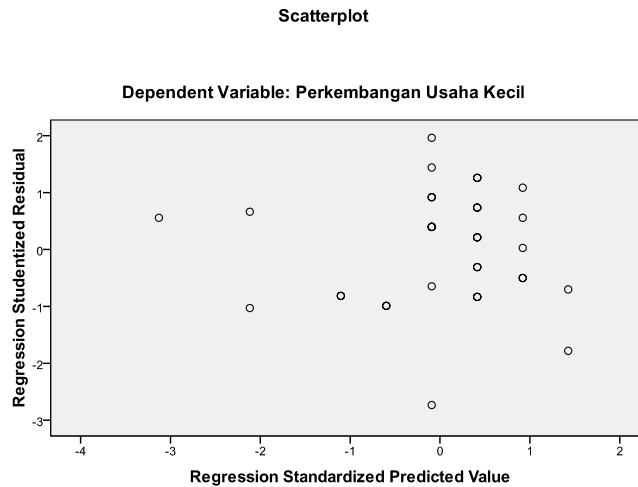
Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>2</sup> Jika tidak ada kesamaan variance dari residual disebut heteroskedastisitas, dan jika ada disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Scatterplot.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 125.

Dasar analisis scatterplot adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (menggelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan apabila terdapat titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel.4.10



(Sumber : hasil penelitian yang diolah dengan SPSS)

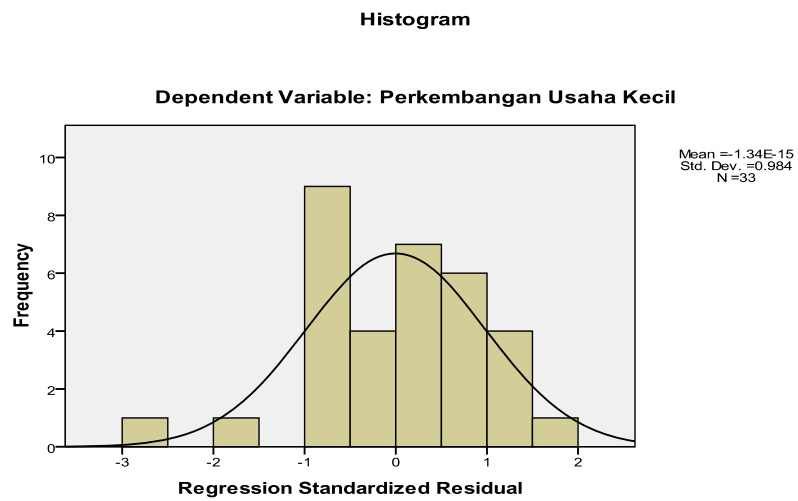
Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>3</sup> Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan:

- a. analisis grafik

Tabel 4.11



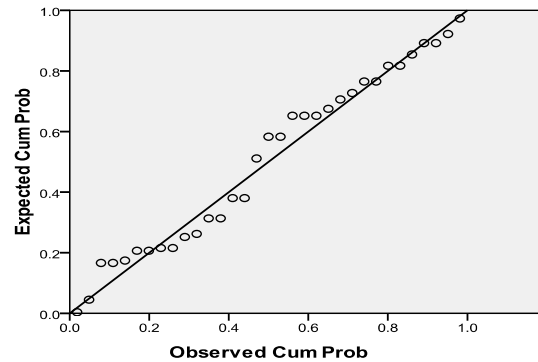
Tabel 4.12

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 147

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Perkembangan Usaha Kecil**



(Sumber : hasil penelitian yang diolah dengan SPSS)

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang menceng (skewness) ke kanan dan tidak normal. Sedangkan pada grafik normal probability plots titik-titik menyebar berhimpit disekitar diagonal. grafik ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Statistik Kolmogorov Smirnov

Tabel 4.13



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	1.91492548
Most Extreme	Absolute	.109
Differences	Positive	.083
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.627
Asymp. Sig. (2-tailed)		.827

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : hasil penelitian yang diolah dengan SPSS)

Nilai Most Extreme Differences Absolute diatas merupakan nilai statistik D pada uji K-S, nilai D pada uji diatas adalah 0,109 artinya ( $p > 0,05$ ), maka cukup bukti untuk menerima  $H_0$ , dimana data terdistribusi secara normal. Selain itu nilai yang paling sering digunakan adalah nilai Z atau besarnya nilai kolmogrov smirnov. Berdasarkan tabel, nilai kolmogrov smirnov adalah sebesar 0,627 dimana  $0,627 > 0,005$  atau dengan kata lain  $p > 0,005$  hal ini bisa disimpulkan data residual terdistribusi normal.

#### **4.3.4 Pengujian Hipotesis**

Dari hasil uji asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa data yang ada tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif, tidak terjadi heteroskedastisitas. dan terdistribusi secara normal. Dalam asumsi klasik

ini, peneliti tidak menggunakan uji multikolonieritas karena variabel bebas dalam model regresi hanya 1, sehingga tidak mungkin berkorelasi dengan variabel bebas (independen) lainnya.

Untuk pengujian hipotesis, digunakan pengujian statistik yaitu dengan uji Koefisien determinasi yang digunakan untuk menguji goodness-of fit dari model regresi, uji-t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan uji-F dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen.<sup>4</sup>

1. Koefisien Determinasi

Tabel 4.14

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.343 <sup>a</sup>	.118	.089	1.946	1.739

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Qardhul Hasan

b. Dependent Variable: Perkembangan Usaha Kecil

(Sumber : hasil penelitian yang diolah dengan SPSS)

Dari tampilan output SPSS Model Summary besarnya Adjusted R Square adalah 0,118, hal ini berarti 11,80 % perkembangan usaha kecil dapat dipengaruhi oleh pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BNI Syari'ah cabang Semarang. sedangkan sisanya (100% - 11,8 % = 88,20 %) mungkin dipengaruhi oleh faktor lain. Standar Error of Estimate (SEE)

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 163

sebesar 1,946. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.15

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15.628	1	15.628	4.129	.051 <sup>a</sup>
Residual	117.342	31	3.785		
Total	132.970	32			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Qardhul Hasan

b. Dependent Variable: Perkembangan Usaha Kecil

(Sumber : hasil penelitian yang diolah dengan SPSS)

Dari uji Anova atau F test didapat nilai F hitung sebesar 4,129 dengan probabilitas 0,51. Karena probabilitas lebih besar dari 0.000, maka model regresi dapat dikatakan bahwa pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BNI Syari'ah cabang Semarang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perkembangan usaha kecil

## 3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Jika t hitung > t tabel, maka berarti terdapat pengaruh yang signifikan, dan sebaliknya jika t hitung ≤ t tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 4.16

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	23.968	8.046		2.979	.006		
Pembiayaan Qardhul Hasan	.354	.174	.343	2.032	.051	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha Kecil

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *Qardhul Hasan* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perkembangan usaha kecil.

#### 4.3.5 PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel sebanyak 33 responden, jumlah tersebut diambil dari 30% jumlah populasi yaitu 108 responden, mayoritas responden adalah pengusaha kecil yang berada di wilayah Semarang.

Berdasarkan hasil dari penelitian kemudian diadakan analisis yang merupakan pengolahan lebih lanjut dari hasil uji hipotesis. Dalam analisis ini akan dibuat semacam interpretasi dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi yang telah diproses antara variabel X dan Y. Dalam pelaksanaan langkahnya adalah melakukan perhitungan uji *t* dan menentukan nilai F hitung, apakah terletak didaerah penerimaan  $H_0$  atau penolakan  $H_0$ . Berdasarkan hasil uji-*t* pada variabel *Qardhul Hasan*,  $t = 2,032$  dengan derajat kebebasan  $n-k = 33-2-1 = 30$  dan P

Value = 0,051 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini merupakan bukti terjadinya penerimaan  $H_0$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perkembangan usaha kecil. Sedangkan pada uji F diketahui bahwa nilai F hitung lebih kecil dari F tabel ( $4,129 > 4,156$ ), ini berarti nilai F hitung terletak di daerah penerimaan  $H_0$  dan penolakan  $H_a$ .

Besarnya pengaruh pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BNI Syari'ah cabang Semarang terhadap perkembangan usaha kecil ( $R^2$ ) adalah 0,118 atau 11,80%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut kecil sekali pengaruhnya terhadap perkembangan usaha kecil, sedangkan sisanya sebesar 0,882 atau 88,20% dipengaruhi oleh faktor lain selain pembiayaan *Qardhul Hasan* dari BNI Syari'ah cabang Semarang.

Meskipun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha kecil, *Qardhul Hasan* masih memiliki peranan membantu para pelaku usaha kecil dalam hal penambahan modal usaha dan mempertahankan kelangsungan hidup usaha. Selain itu pembiayaan *Qardhul Hasan* juga berfungsi untuk mengalihkan ketergantungan mereka terhadap pinjaman yang berasal dari lembaga keuangan yang berbasis bunga.

Pernyataan ini didapatkan oleh penulis saat melakukan wawancara kepada nasabah yang mendapatkan pembiayaan *Qardhul Hasan* dari BNI Syari'ah cabang Semarang. Beliau merupakan salah satu

diantara para pelaku usaha kecil yang memiliki warung makan di kompleks pujasera Masjid Agung Jawa Tengah, beliau mengatakan bahwa ” pembiayaan *Qardhul Hasan* mereka manfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk membayar sewa tempat usaha selama satu tahun dan pembiayaan ini juga berfungsi untuk mengalihkan ketergantungan mereka terhadap pinjaman yang berasal dari lembaga keuangan yang berbasis bunga.”<sup>5</sup>

Sedangkan menurut pendapat bapak M.Solikhin selaku nasabah yang bekerja sebagai pedagang sembako di pasar Bangetayu mengatakan bahwa jumlah pembiayaan *Qardhul Hasan* yang diberikan oleh BNI Syari’ah cabang Semarang hanya sebesar Rp. 1.000.000, jumlah itu belum bisa memaksimalkan pedagang kecil dalam mengembangkan usahanya, apalagi sekarang harga barang kebutuhan sehari-hari sering naik. Jumlah kios yang beliau miliki dari sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan *Qardhul Hasan* masih tetap sama. Beliau juga menambahkan bahwa *Qardhul Hasan* bermanfaat untuk tambahan modal usaha dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Beliau mengharapkan agar BNI Syari’ah cabang Semarang bisa terus memberikan pembiayaan *Qardhul Hasan* sebagai program untuk membantu para pedagang kecil dalam mengembangkan usaha<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara penulis dengan bapak Bambang Prasetyo, selaku nasabah pembiayaan *Qardhul Hasan* pada tanggal 5 September 2010

<sup>6</sup> Hasil wawancara penulis dengan bapak M.Solikhin, selaku nasabah pembiayaan *Qardhul Hasan* pada tanggal 8 September 2010

Dan menurut pendapat Bapak Usman, proses pengajuan pembiayaan *Qardhul Hasan* pada BNI Syari'ah cabang Semarang memang mudah dan cepat, tetapi pembiayaan ini hanya bisa membantu untuk menambah modal dalam jangka waktu sementara saja, sedangkan untuk menjadikan usaha lebih berkembang sebaiknya para pemilik usaha kecil perlu meningkatkan kualitas produksi barang dan terus melakukan inovasi, agar jumlah pembeli bisa meningkat setiap harinya.<sup>7</sup>

Menurut analisa penulis, usaha yang dimiliki para pelaku usaha kecil dapat berkembang apabila mereka mampu meningkatkan promosi penjualan dan meningkatkan kualitas produk dengan harga yang terjangkau. Selain itu mereka juga membutuhkan pinjaman dalam jumlah besar dari lembaga keuangan untuk tambahan modal, agar dapat membantu mereka dalam meningkatkan jumlah produksi usahanya.

Sementara itu dalam Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 1 Tahun 1-2006, yang ditulis oleh Amin Wahyudi dengan judul "Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha UKM di Provinsi Sumatra Utara" menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan Usaha Kecil, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain ; modal, tenaga kerja, teknologi peralatan, pemasaran, inovasi, dan manajemen usaha.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara penulis dengan bapak Usman, selaku nasabah pembiayaan *Qardhul Hasan* pada tanggal 9 September 2010

Sedangkan faktor eksternalnya adalah ketersediaan bahan baku, kondisi sosial ekonomi, keamanan, sarana dan prasarana, dan fasilitas ekonomi.